

## Pendampingan Pastoral Orang Sakit Di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo

**Prosper Derico Antonio Gepa**

STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email: [2019020@stipas.ac.id](mailto:2019020@stipas.ac.id)

**Silvester Adinuhgra**

STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email: [2722128101@stipas.ac.id](mailto:2722128101@stipas.ac.id)

**Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum**

STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email: [2725098201@stipas.ac.id](mailto:2725098201@stipas.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the Pastoral Assistance of the Sick in Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo Parish. This research departs from efforts and forms of pastoral care for others who are suffering from illness. The Church as God's people becomes an intermediary that presents the faith encounter of the sick with God, through pastoral care for the sick. This study uses a descriptive qualitative approach to provide an in-depth description of the pastoral care for the sick at Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo Parish. The data in this study were collected using the interview method which was conducted together with 4 neighborhood leaders, 3 sick people's families, 2 categorical groups, 1 nurse and 1 priest. Furthermore, the data obtained was then analyzed using the "Miles and Huberman" analysis method, which was divided into three levels, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that pastoral care for the sick at Santa Maria Immaculata Parish Wayun Palu Rejo has been running and implemented but it can be said that it has not been very effective. This conclusion is based on the statement of an informant who revealed that there are still people who do not have awareness about pastoral care for sick people and there are still families of sick people who believe in supernatural things and traditional healers to cure illnesses.*

**Keywords:** Assistance, Pastoral, Sick People

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pendampingan Pastoral Orang Sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo. Penelitian ini berangkat dari upaya dan bentuk perhatian pastoral terhadap sesama yang sedang menderita sakit. Gereja sebagai umat Allah menjadi perantara yang menghadirkan perjumpaan iman orang sakit dengan Allah, melalui pendampingan pastoral orang sakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang pendampingan pastoral orang sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo. Data dalam penelitian ini diambil menggunakan metode wawancara yang dilakukan bersama dengan 4 orang ketua lingkungan, 3 orang keluarga orang sakit, 2 orang kelompok kategorial, 1 orang suster dan 1 orang pastor. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis "Miles and Huberman," yang terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pada hasil penelitian, disimpulkan bahwa pendampingan pastoral orang sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo telah berjalan dan terlaksana namun dapat dikatakan belum begitu efektif. Kesimpulan ini berdasarkan pada pernyataan informan yang mengungkapkan masih ada umat yang belum memiliki kesadaran tentang pendampingan pastoral orang sakit serta masih ada keluarga orang sakit yang percaya pada hal-hal gaib maupun dukun untuk menyembuhkan penyakit.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Pastoral, Orang Sakit

## **LATAR BELAKANG**

Pada dasarnya penyakit ialah masalah yang sangat dihindari dari setiap manusia yang hidup di dunia. Pada saat seseorang individu mengidap penyakit tentunya masalah tersebut sangat membatasi seluruh kegiatan keseharian yang umumnya dikerjakan oleh individu itu sendiri. Timbulnya penyakit tersebut tentu menjadi permasalahan untuk individu yang merasakan sakit serta untuk orang-orang terdekat semacam orang tua, kerabat, maupun sahabat. Penyakit merupakan gangguan pada fungsi normal individu yang menyerang keseluruhan, termasuk keadaan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosialnya (Parson, 1972) dalam (Krisna Triyono & K. Herdiyanto, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika manusia mengalami sakit, bukan hanya tubuhnya saja yang terkena dampaknya melainkan seluruh kegiatan rutinnnya secara umum.

Sebagai sebuah tradisi, dijelaskan dalam KGK 1509, Gereja menerima tugas dari Tuhan untuk menyembuhkan orang sakit dan berusaha melaksanakannya, dengan merawat orang sakit dan menyertainya dengan doa syafaatnya. Percaya akan kehadiran yang menghidupkan dari Kristus, penyembuh penyakit jiwa dan badan. Kehadiran ini bekerja terutama melalui sakramen-sakramen dan sangat khusus melalui Ekaristi, roti yang memberi hidup abadi. (Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara, 2007).

Dalam ajaran Katolik pula, Yesus memberi perintah agar para murid-Nyamemperhatikan orang sakit dengan mengoleskan minyak dan menyembuhkan mereka (Markus, 6:13). Dari kutipan ini menandakan bahwa, sejatinya orang yang sedang menderita sakit penyakit sangat membutuhkan pendampingan pastoral guna merasakan kehadiran Allah ditengah masa kesulitan dari sakit penyakit yang mereka derita. Pendampingan Pastoral Orang Sakit dirasa sangat bermakna sebagai sebuah tindakan pendampingan pastoral bagi orang sakit untuk memberikan kekuatan dan pengharapan kesembuhan melalui perjumpaan iman mereka dengan Tuhan.

Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo merupakan sebuah paroki yang terletak di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Paroki ini memiliki banyak umat yang terdiri dari berbagai usia, termasuk orang sakit yang membutuhkan pendampingan pastoral. Adapun Pendampingan Pastoral Orang Sakit merupakan salah satu program rutin paroki ini. Program ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan perhatian kepada orang sakit serta memberikan motivasi dan pengharapan kesembuhan melalui perjumpaan iman dengan Tuhan sehingga mereka merasakan bahwa Allah selalu hadir dan menyertai mereka dalam keadaan apapun.

Meskipun pendampingan pastoral orang sakit ini merupakan program rutin Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo, demikian masih terdapat orang sakit yang belum mendapatkan pendampingan pastoral di paroki ini. Adanya orang sakit yang belum mendapatkan pendampingan pastoral disebabkan karena keluarga orang sakit yang kurang memahami dengan baik pentingnya pendampingan pastoral orang sakit serta pihak keluarga yang menutup diri dengan pendampingan pastoral terhadap orang sakit karena mempercayai kekuatan gaib atau ilmu leluhur untuk menyembuhkan penyakit.

Terjadinya masalah tersebut memunculkan fenomena gap yang menyebabkan orang sakit kurang mendapatkan dukungan moral dan rohani yang dibutuhkan untuk menghadapi kondisi kesehatan mereka. Fenomena gap ini menunjukkan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi di masyarakat, terutama di kalangan orang sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo. Motivasi dilakukan penelitian ini ialah untuk memberikan solusi atas fenomena gap yang terjadi di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo, yaitukurangnya pemahaman umat akan pentingnya pastoral pendampingan orang sakit serta adanya pemikiran pihak keluarga yang mempercayai kekuatan magis atau ilmu leluhur untuk menyembuhkan penyakit.

Dengan adanya persoalan pendampingan pastoral orang sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo yang kurang berjalan dengan efektif karena faktor penghambat yang telah dijelaskan, adapun kemungkinan buruk yang terjadi ialah orang sakit bisa saja meninggal tanpa mendapatkan pendampingan pastoral yang diberikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain ialah, mengetahui bagaimana pemahaman umat tentang pendampingan pastoral orang sakit, mengetahui bagaimana bentuk pendampingan pastoral orang sakit, mengetahui kendala yang muncul dalam pendampingan pastoral orang sakit, Mengetahui bagaimana strategi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pendampingan pastoral orang sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pendampingan Pastoral**

Pendampingan Pastoral dapat dilakukan secara pribadi ataupun berkelompok. Metode atau bentuk pelaksanaan pendampingan pastoral sangat bervariasi dan mencakup hal-hal yang sangat luas, jika dibagi dalam dua hal terdapat bentuk pendampingan secara rohani maupun jasmani. Dalam bentuk rohani terdapat pastoral pendampingan yang dapat diberikan, seperti :

1. Katekese

Katekese merupakan pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup kristen.(CT.18). (Intansakti Pius X, 2018)

2. Sakramen

Dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK. Kan.1115-1116) “Perkataan dan perbuatan Yesus selama hidup-Nya yang tersembunyi dan pelayanan-Nya di muka umum sudah membawa keselamatan. Bentuk-bentuk pelayanan tersebut tertuang dalam tujuh Sakramen Gereja. Sakramen-sakramen adalah “kekuatan-kekuatan” yang datang dari Tubuh Kristus, yang tetap hidup dan menghidupkan.

3. Kunjungan Keluarga

Kunjungan Keluarga rumah tangga yang diberikan oleh pastor juga merupakan sebuah bentuk pendampingan pastoral. Maksud kunjungan ini ialah memelihara hubungan dalam arti yang luas dengan anggota-anggota jemaat.. Melalui kunjungan keluarga, pastor memberikan perhatian khusus kepada rumah-tangga/anggota jemaat agar supaya mereka merasa dan mengetahui bahwa dirinya/mereka (pribadi/keluarga) disapa secara pribadi oleh firman Allah. (Octaviana, 2021).

Berikutnya adapun bentuk pendampingan pastoral yang dapat diberikan secara jasmani oleh para petugas pastoral karena itu banyak para praktisi seperti :

1. Pemberian sumbangan material (seperti beasiswa, sumbangan kematian, bantuan sembako, pengobatan gratis).
2. Bantuan fisik (seperti pertolongan kecelakaan, pertolongan perampokan, bantuan membuat rumah), atau pertolongan yang immaterial (seperti doa, nasehat, hiburan), sampai pertolongan yang bersifat khusus (seperti bantuan hukum, bantuan manajemen, bantuan pendidikan profesi yang bersifat teknik). (W. Gunawan, 2018).

Dapat ditarik kesimpulan, dengan adanya pastoral pendampingan memberikan manfaat dan dampak positif bagi individu maupun kelompok yang didampingi. Dengan adanya pastoral pendampingan, kebutuhan rohani umat dapat dikatakan tercukupi, terkhusus bagi mereka yang sedang dirundung masalah dan sakit penyakit, pendampingan pastoral hadir sebagai jalan keluar maupun solusi.

## **Pastoral Care**

Dari waktu ke waktu gereja terus mencari, membaharui, dan melengkapi model pelayanan pastoral yang dipakai dalam rangka memberikan respons terhadap berbagai masalah kemanusiaan yang mesti ditangani secara pastoral. Upaya ini mencerminkan keseriusan gereja menemukan model pelayanan pastoral yang relevan dan kontekstual bagi kepentingan pelayanan pastoral itu sendiri. Melalui upaya ini dapat diketahui hal-hal yang mesti diperhatikan oleh gereja-gereja di Indonesia dalam pengembangan pelayanan pastoral yang relevan dan kontekstual sehingga gereja mampu merespon berbagai masalah kemanusiaan secara bertanggungjawab. (Besly J. T. Messakh, 2018).

Umumnya pelayanan kesehatan bagi orang-orang sakit, selama ini yang memegang peranan penting adalah tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat, tetapi pada kenyataannya di lapangan seringkali ditemukan adanya penyakit yang diakibatkan oleh faktor-faktor kejiwaan seseorang yang seringkali distilahkan psikosomatis. Pada kenyataannya, perlu ada tambahan pelayanan yang dapat membantu menyelesaikan masalah para pasien dengan pendekatan spiritual. Penguatan spiritual membantu para pasien untuk memahami makna kehidupan secara komprehensif dan utuh. Pelayanan inipun bisa berkembang untuk membantu keluarga pasien terutama saat penyakit yang dialami sangat berat bahkan bisa membawa pada kematian. (Simbolon, 2021).

Maka dapat disimpulkan untuk melayani orang sakit tidak semata-mata pekerjaan dan tugas para perawat medis melainkan pihak petugas pastoral juga memberikan peran peting didalamnya melalui pendampingan dan perawatan pastoral yang diberikan.

## **Pastoral Orang Sakit**

Gereja hadir untuk menjadi seorang pelayan yang harus memiliki kerelaan hati untuk melayani Tuhan dan sesama, terkhusus bagi mereka yang sedang dalam kondisi sakit. Adapun dokumen gereja yang juga mengatur dan memberikan perhatian kepada orang sakit, salah satunya ialah Kitab Hukum Kanonik. “Gereja juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan perawatan kesehatan yang baik dan layak kepada orang sakit, serta membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.” (KHK, Kan:1004). Melalui tindakan serta ajaran tersebut, hal serupa juga ditunjukkan dalam kehidupan gereja saat ini, dimana bentuk pendampingan pastoral orang sakit diberikan sesuai dengan pedoman melalui ajaran-ajaran Kitab Suci. Adapun pastoral orang sakit yang dilakukan ialah :

1. Katekese Orang Sakit

Melalui katekese orang sakit secara tidak langsung pihak keluarga orang sakit akan mengetahui seberapa pentingnya pendampingan pastoral orang sakit yang diberikan, sehingga dengan itu mereka membuka diri akan pastoral orang sakit dan tidak berharap dengan bantuan bantuan yang bukan berasal dari Allah.

2. Sakramen Pengurapan Orang Sakit

Dalam Kitab Hukum Kanonik (Kan-998) tentang pengurapan orang sakit, dengan mana Gereja menyerahkan umat beriman yang sakit berbahaya kepada Tuhan yang menderita serta dimuliakan, agar Ia meringankan dan menyelamatkan mereka, diberikan dengan mengurapkan minyak kepada mereka serta mengucapkan kata-kata yang ditetapkan dalam buku-buku liturgi. Artinya sakramen pengurapan orang sakit diberikan untuk menyerahkan orang sakit kepada Allah untuk dimuliakan.

3. Sakramen Ekaristi

Ekaristi adalah “sumber dan puncak seluruh hidup kristiani” (LG 11). “Sakramen-sakramen lainnya, begitu pula semua pelayanan gerejani serta karya kerasulan, berhubungan erat dengan Ekaristi suci dan terarahkan kepadanya, (bdk KGK no. 1324). Sakramen Ekaristi sendiri diterima ketika perayaan ekaristi dilaksanakan, namun tidak semua umat dapat mengikuti perayaan ekaristi yang dilakukan di gereja, salah satunya karena terhalang sakit penyakit. Keringanan akan diberikan kepada mereka yang sakit melalui petugas pastoral yang akan melakukan pembagian hosti ke rumah. Sangat dianjurkan agar umat beriman menerima komuni suci dalam perayaan Ekaristi itu sendiri, akan tetapi mereka yang meminta atas alasan yang wajar di luar Misa hendaknya dilayani, dengan mengindahkan ritus liturgi (KHK Kan. 918).

4. Bantuan Spiritual

Bantuan spiritual ialah kehadiran dan aktivitas Gereja yang dimaksudkan untuk menghadirkan Sabda dan rahmat Allah bagi mereka yang menderita dan bagi mereka yang merawatnya. Dalam bantuan spiritual ini baik imam, religius dan awam merupakan pribadi maupun kelompok yang bertugas untuk memberikan pastoral care bagi mereka yang sakit. Bantuan spiritual ini bisa berupa renungan, bacaan Kitab Suci, audio visual yang berguna untuk memperkuat pasien dan mendukung pasien untuk mengalahkan penyakit dan kesengsaraannya. (Carolus Boromeus, 2016). Maka dapat diartikan bahwa bantuan spiritual ini merupakan

sokongan dan dukungan bagi orang sakit agar tidak putus asa dan selalu mempercayakan penyakitnya kepada Allah.

#### 5. Konseling Orang Sakit

Petugas pastoral sebagai seorang konselor dapat melakukan pendampingan kepada konseli dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah. Selain itu seorang konselor juga dapat melihat dan memperhatikan kebutuhan sewaktu konseli atau penderita itu sehat. Biasanya dengan mengetahui hal itu, konselor dapat mengetahui penyebab penyakitnya kemudian mencari jalan keluar dari persoalan yang dihadapinya. (Sihombing, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan kunjungan yang dilakukan secara rutin guna terus memberikan kesehatan mental kepada orang sakit melalui Allah sebagai pengharapan dan penolong utama.

Berdasarkan bentuk seta fungsi yang dipaparkan maka dapat disimpulkan pastoral pendampingan membawa begitu banyak peran positif bagi orang sakit yang di dampingi. Pastoral orang sakit sangat berguna untuk memotivasi mereka yang sakit dalam menghadapi masa sulit yang mereka rasakan, melalui pastoral orang sakit ini secara tidak langsung petugas pastoral memberikan semangat serta motivasi kesembuhan yang menghadirkan perjumpaan iman orang sakit dengan Allah.

#### Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
(Balboni et al, 2013)	Support of cancer patients' spiritual needs and associations with medical care costs at the end of life	Kebutuhan Spiritual Pasien Kanker	Pasien yang menerima dukungan spiritual dan religius dari pendamping pastoral cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi.

(Kristanti, 2015)	Peran Katekis dalam Pastoral Orang Sakit di Paroki Katedral St Maria Palangka Raya	Peran Katekis dalam Pastoral Orang Sakit	Katekis kurang berperan dalam pastoral orang sakit dimana yang berkarya selama ini hanya para suster dan kelompok kategorial oleh karenanya dibutuhkan katekis yang berkompeten mendampingi orang sakit.
-------------------	--	--	--

Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti saat ini, ialah sebagai berikut :

1. Prosper Derico Antonio Gepa (2023)

Penelitian ini berjudul "*Pendampingan Pastoral Orang Sakit Di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendampingan pastoral orang sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo serta mengetahui bagaimana pemahaman umat tentang pendampingan pastoral orang sakit. Dengan demikian mampu memberikan kontribusi guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendampingan pastoral orang sakit.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata, bukan angka. Untuk mendapatkan datanya, peneliti akan melakukan interview atau wawancara dan dokumentasi.

	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Prosper Derico Antonio Gepa, (2023)	Pendampingan Pastoral Orang Sakit Di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo	Pendampingan Pastoral Orang Sakit	Kualitatif Deskriptif	Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pendampingan pastoral orang sakit sehingga tidak ada orang sakit yang luput dari pastoral orang sakit. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi petugas pastoral dalam meningkatkan pendampingan pastoral orang sakit.



## METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian, peneliti menggunakan metode-metode yang mendukung penelitian ini, diantaranya ialah: jenis penelitian, data dan sumber data, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, penentuan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan (validitas) data. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deksriptif. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan antara wawancara, observasi, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis datanya bersifat induktif dan cenderung untuk memaknai atau memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiyono, 2018 dalam (Sukestiyarno, 2020).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan, dan yang pada akhirnya akan dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan. Oleh karena itu, Data harus merupakan Data yang baik dan benar. Agar Data yang dikumpulkan baik dan benar, maka Instrumen atau Alat Bantu Pengumpulan Datanya juga harus Baik dan Benar. (Setyawan, 2013). Analisis data digunakan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. (Noeng Muhadjir 1998: 104) dalam (Rijali, 2019). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas analisis yang dilakukan dalam analisis data ialah, reduksi data, display data, serta kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, model analisis data Miles & Huberman.



**Gambar 1.** Analisis Data Model Miles dan Huberman, 2014 dalam Kriyantono, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan dan membahas data penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian. Data tersebut di peroleh melalui proses penelitian lapangan dengan menggunakan metode wawancara kepada para informan penelitian di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan.

### **Pemahaman umat tentang Pendampingan Pastoral Orang Sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo**

Pemahaman umat di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun PaluRejo mengenai pendampingan pastoral orang sakit dapat dikatakan sangat beragam. Pertama menurut informan I,II,IV,IX, mengungkapkan bahwa pendampingan pastoral orang sakit merupakan kegiatan kunjungan kepada orang sakit. Sementara itu menurut informan III, pendampingan pastoral orang sakit merupakan program paroki dan lingkungan yang ditujukan terhadap orang sakit. Kemudian menurut informan V, pendampingan pastoral orang sakit merupakan kegiatan berkumpul bersama dengan cara melakukan berdoa bersama dengan orang sakit. Lalu menurut informan VI, beliau masih belum memahami tentang pendampingan pastoral orang sakit. Serta menurut informan VII, pendampingan pastoral kegiatan membantu orang sakit baik melalui doa maupun sumbangan obat-obatan.

Menurut para informan, pemahaman mengenai pendampingan pastoral orang sakit perlu ditanamkan kepada setiap umat sehingga dapat dimengerti arah dan tujuan dari pendampingan tersebut. Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh informan I, menurutnya jika ada orang sakit dalam lingkungan harus segerap ditindak lanjut dengan melakukan kunjungan, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana keluhan dan kebutuhan yang dirasakan oleh orang sakit tersebut.

Berdasarkan pada hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman umat mengenai umat mengenai pendampingan pastoral orang sakit dikatakan sudah sangat baik. Para informan memaknai pendampingan pastoral orang sakit merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi orang sakit meskipun masih ada umat yang belum memahami secara persisnya seperti apa pendampingan pastoral orang sakit, namun dalam hal ini umat yang telah memiliki pemahaman akan manfaat pendampingan pastoral orang sakit, tampil untuk mengajak dan menjadi contoh dalam mendukung kegiatan pendampingan pastoral orang sakit.

## **Bentuk Pendampingan Pastoral Orang Sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo**

Bentuk pendampingan pastoral orang sakit yang diberikan di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo umumnya ialah pemberian sakramen ekaristi berupa komuni serta sakramen pengurapan orang sakit. Beranjak dari bentuk-bentuk tersebut, pada saat ini pendampingan pastoral orang sakit juga diberikan dalam bentuk kunjungan kasih yang diberikan oleh segmen kepengurusan paroki, kelompok kategorial, serta umat dalam lingkungan. Pertama, menurut informan I,II,III,IV,V,VI,VII,VIII,X,XI mengungkapkan bahwa bentuk pendampingan pastoral orang sakit yang diberikan ialah melalui, pemberian komuni, pemberian sakramen pengurapan orang sakit, serta kunjungan doa dan sumbangan kelompok kategorial maupun umat. Sementara itu menurut informan IX mengatakan “pendampingan pastoral orang sakit diberikan melalui doa dan ibadat sabda”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan para informan, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pendampingan pastoral yang diberikan telah terlaksana dengan baik. Melalui bentuk pendampingan pastoral yang telah diberikan, umat yaitu keluarga orang sakit merasa sangat terbantu dengan kehadiran petugas pastoral maupun umat dalam lingkungan yang datang memberikan kunjungan, dukungan serta bantuan terhadap orang sakit. Dalam hal ini, pada umumnya umat telah menyesuaikan diri dengan bentuk pendampingan yang ada dan diberikan oleh orang sakit serta mampu melihat kebutuhan yang diperlukan oleh orang sakit.

## **Kendala yang muncul dalam Pendampingan Pastoral Orang Sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo**

Berdasarkan pada hasil wawancara bersama para informan, terlihat bahwa kendala yang dihadapi dalam pendampingan pastoral orang sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo cukup beragam. Pertama, informan V, VII, dan VIII mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pendampingan pastoral orang sakit ialah kurang kerjasama yang terjadi serta adanya perbedaan pendapat dari masing-masing umat. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan IX yang mengatakan kendala yang dihadapi ialah ialah “kemalasan, merasa berat dan merasa hal tersebut adalah sebuah beban”.

Sementara itu informan I dan X mengatakan bahwa kendala yang dihadapi ialah masih ada umat yang sulit diajak untuk melakukan kunjungan orang sakit karena alasan kesibukan pribadi. Kemudian informan IV dan VI mengatakan bahwa kendala yang dihadapi ialah kondisi fisik orang sakit yang semakin menurun sehingga sangat sulit menerima

pendampingan pastoral yang diberikan. Menurut informan III, kendala yang dihadapi dalam pendampingan pastoral orang sakit ialah umat malu untuk ikut karena tidak membawa sesuatu untuk orang sakit. Berikutnya informan II mengatakan secara keseluruhan tidak ada kendala yang dirasakan dalam pendampingan pastoral orang sakit, hanya saja informan mengharapkan petugas pastoral untuk melihat lebih dalam kebutuhan yang dirasakan orang sakit maupun keluarga orang sakit. Sementara itu informan XI mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pendampingan pastoral orang sakit ialah orang sakit terjebak dalam lemahnya ekonomi. Faktor lemahnya ekonomi ini yang kemudian membuat perhatian keluarga orang sakit juga melemah. Kendala berikutnya ialah masih ada umat keluarga orang sakit yang lebih memilih pergi ke dukun untuk menyembuhkan penyakit. Ungkapan serupa juga sempat disampaikan oleh informan I (DW) yang mengatakan demikian: “jadi terkadang orang-orang di dalam masyarakat ini sebagian masih percaya hal-hal gaib jadi umpama dari suster maupun pastor datang beri kunjungan doa belum tentu bisa menyembuhkan itu dalam pikiran mereka.” Informan XI menambahkan bahwa tantangan ini berkembang karena latar belakang pendidikan umat yang tergolong rendah. Nampak bahwa latar belakang umat sangat berpengaruh guna menanggapi pendampingan pastoral orang sakit yang diberikan.

Berdasarkan pada pernyataan para informan, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pendampingan pastoral berpusat pada lemahnya iman umat dalam menanggapi pendampingan pastoral orang sakit. Kendala tersebut semakin terasa berat ditambah dengan keadaan ekonomi umat yang merosot serta latar belakang pendidikan yang tergolong rendah, hal tersebut semakin diperkuat dengan masih adanya umat yang percaya akan hal-hal gaib dan lebih memilih untuk pergi ke dukun untuk menyembuhkan penyakit orang sakit.

### **Strategi untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam Pendampingan Pastoral Orang Sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo**

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan para informan, masing-masing informan mengatakan secara beragam strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pendampingan pastoral orang sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo. Pertama, informan I, V, VIII mengungkapkan strategi awal yang dilakukan ialah mengajak umat untuk meluangkan waktu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan pastoral orang sakit serta memberikan pemahaman kepada mereka mengenai pentingnya kegiatan pendampingan pastoral orang sakit. Kemudian informan III, VII dan X

mengatakan bahwa strategi yang digunakan ialah dengan membuat program lingkungan yang diarahkan untuk membantu pendampingan pastoral orang sakit. Menurut informan dengan mengadakan dan mengikuti kegiatan dan program lingkungan yang mengarah untuk membantu orang sakit dirasa merupakan sebuah strategi yang tepat guna membantu orang sakit. Berikutnya informan II, IV dan VI mengungkapkan perlunya strategi penghiburan dan peneguhan yang diberikan, agar membuat umat keluarga orang sakit memiliki rasa semangat untuk menghadapi rasa cemas dan depresi. Sementara itu untuk strategi pastoral yang digunakan, informan VIII, X, XI mengungkapkan telah melakukan ibadah sabda dengan orang sakit maupun keluarga, serta memberikan bantuan sumbangan dan melakukan pendekatan dari berbagai aspek.

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh informan XI, yang mengatakan bahwa terdapat empat segmen yang terlibat dan bergerak dalam pendampingan pastoral orang sakit. Masing-masing segmen ini bergerak sesuai dengan bidang dan tupoksinya, namun untuk mengatasi kendala yang dihadapi, empat segmen yang meliputi: Kerasulan kaum awam, Kerasulan Keluarga, Seksi ekonomi dan pemberdayaan serta Kelompok kategorial melakukan kolaborasi dalam pendampingan pastoral orang sakit. Kendati demikian, masih terdapat harapan dari umat guna mendukung pendampingan pastoral orang sakit. Hal tersebut disampaikan oleh informan IX yang mengungkapkan: “Supaya umat terlibat untuk pendampingan orang sakit yaitu gereja membuat kegiatan rekoleksi tentang panggilan untuk peduli kepada sesama terutama untuk orang sakit. Jadi kami ibu-ibu supaya sadar untuk umat sadar kepedulian untuk orang sakit adalah perintah Tuhan.

Berdasarkan pernyataan para informan, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan strategi yang digunakan untuk menghadapi kendala yang terjadi telah berjalan dan terlaksana. Petugas pastoral telah berusaha mengupayakan strategi terbaik guna melihat dan mengatasi kendala yang terjadi dalam pendampingan pastoral orang sakit. Namun dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan semuanya tidak berjalan dengan mulus, di sisi lain umat tetap mengharapkan dukungan dan bimbingan pendampingan pastoral terhadap orang sakit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil wawancara bersama informan, dapat disimpulkan bahwa sejatinya petugas pastoral telah mengupayakan strategi serta berbagai pendekatan yang baik guna mengatasi kendala yang muncul dalam pastoral pendampingan orang sakit. Akan tetapi nampaknya masih belum berjalan dengan efektif. Beberapa informan mengatakan bahwa

umat masih membutuhkan kegiatan pastoral yang memberikan kesadaran, seperti rekoleksi agar mampu menyadarkan umat tentang pentingnya pendampingan pastoral orang sakit. Selain itu, informan juga mengatakan bahwa umat seakan-akan tidak percaya akan kunjungan yang diberikan oleh petugas pastoral dan lebih percaya kepada kekuatan gaib untuk menyembuhkan penyakit juga masih terdapat umat yang kesulitan ekonomi sehingga tidak mampu membawa keluarganya yang sakit untuk berobat. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan beberapa bentuk kegiatan pastoral yang dapat dilaksanakan, seperti: pembinaan dan katekese orang sakit yang mendalam, kursus pendidikan kesehatan spiritual, dialog dan diskusi terbuka, pelatihan keterampilan dan pengembangan kerja, serta monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan pada hasil penelitian, terlihat bahwa keluarga orang sakit tentu menghadapi situasi sulit dalam merawat dan mengurus orang sakit. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika keluarga orang sakit lebih mendekatkan diri dengan gereja serta menjalin komunikasi yang baik dengan ketua lingkungan maupun petugas pastoral agar orang sakit maupun keluarga selalu mendapatkan dukungan terutama kebutuhan rohani serta jasmani. Bagi petugas pastoral, alangkah baiknya jika para petugas pastoral mengadakan bentuk atau strategi pastoral yang lebih mendalam guna menjawab kendala yang terjadi. Dalam hal ini, petugas pastoral diharapkan melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah berjalan secara menyeluruh sehingga dapat mengetahui efektivitas dari masing-masing kegiatan tersebut. Serta bagi peneliti selanjutnya, alangkah baiknya jika peneliti selanjutnya mampu memberikan usulan strategi pastoral yang kian inovatif dengan cara yang terinformasi, komprehensif, serta memberikan sumbangan yang berharga guna mendukung serta meningkatkan pendampingan pastoral orang sakit.

## DAFTAR REFFERENSI

- Balboni, T. A., Balboni, M., Paulk, M. E., Phelps, A. C., Loggers, E. T., Wright, A. A., ... & Block, S. D. (2013). *Support of cancer patients' spiritual needs and associations with medical care costs at the end of life*.
- Besly J. T. Messakh. (2018). *Menuju Pelayanan Pastoral Yang Relevan dan Kontekstual. I*(Theologia in Loco).
- Carolus Boromeus, K. (2016). Health Pastoral Care. *Jurnal Teologi*, 5(1), 91–104. <https://doi.org/10.24071/jt.v5i1.483>
- Engel, J. D. (2020). Pendampingan Pastoral Keindonesiaan. *Kurios*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.153>
- Gunawan, W. (2018). Pastoral Konseling: Deskripsi Umum dan Praktik. *Sekolah Tinggi Teologia Abdiel*, 2(1), 96. <https://media.neliti.com/media/publications/286997-pastoral-konseling-deskripsi-umum-dalam-4a412738.pdf>
- Intansakti Pius X. (2018). *Pastoral Katekese Ataupun Katekese Pastoral. Vol.3 No.2*, 91–99.
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. (2007). *Katekismus Gereja Katolik*. Nusa Indah.
- Krisna Triyono, S. D., & K. Herdiyanto, Y. (2018). Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 263. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i02.p04>
- Kristanti, S. M. (2015). *Peran Katekis Dalam Pastoral Orang Sakit Di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya*.
- Kriyantono, R. (2015). *Istilah Kuantitatif & Kualitatif*.
- Octaviana, K. Y. (2021). Pendampingan Pastoral Kristiani Bagi Keluarga yang Berduka Akibat Kematian Karena Covid-19. *Poimen: Jurnal Pastoral Konseling*, 2 No.1(1), 49–65. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/poimen/article/view/600/435>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Setyawan, D. A. (2013). Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 9–17.
- Sihombing, R. (2019). Pastoral Konseling Bagi Orang Sakit. *Jurnal Teologi Cultivation*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i2.270>
- Simbolon, S. T. (2021). Model Pelayanan Pastoral Konseling terhadap Orang Sakit berdasarkan Lukas 10:33-35. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 3(2), 33–35. <https://doi.org/10.54345/jta.v3i2.31>
- Sukestiyarno. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan* (2nd ed.). UNNES Press.